
STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI GORONTALO

Fanda S. Mamude¹, Syarwani Canon², Herwin Mopangga³, Yusrin Hasan⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia ^{1,2,3,4}

E-mail: fandamamude28@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to determine the human development strategy of Gorontalo Province. The population used in this study was 900 population. From this population, 90 respondents (sample) were obtained. Data analysis techniques in this study using SWOT Analysis, to see alternative strategies that can be used in the development of human development in Gorontalo Province. The results of this study show that in the results of SWOT analysis alternative strategies that can be used are S-O strategy, which means that this strategy is applied based on the utilization of opportunities by utilizing the strengths possessed. Then the W-T strategy where this strategy is applied by minimizing existing weaknesses and avoiding threats. and also the S-T strategy where this strategy is applied by using the strengths possessed to overcome threats, by taking advantage of opportunities. So it can be concluded that the development of human development must require various strategies. But from the other side, it also requires the role and cooperation of the government, especially related to budget and promotion so that in the future HDI in Gorontalo Province can develop for the better*

Keywords: *Human Development of Gorontalo Province*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pembangunan manusia Provinsi Gorontalo. Populasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 900 populasi. Dari populasi tersebut diperoleh 90 orang responden (sampel). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis SWOT, untuk melihat alternatif strategi yang bisa digunakan dalam pengembangan pembangunan manusia di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil analisis SWOT alternative strategi yang bisa digunakan yaitu strategi S-O maksudnya adalah strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki. Kemudian strategi W-T dimana strategi ini diterapkan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. dan juga strategi S-T dimana strategi ini diterapkan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman, dengan cara memanfaatkan peluang. Sehingga dapat disimpulkan untuk pengembangan pembangunan manusia harus memerlukan berbagai strategi. Namun dari sisi lain dibutuhkannya juga peran dan kerja sama dengan pemerintah terutama terkait dengan anggaran dan promosi sehingga kedepannya IPM di Provinsi Gorontalo dapat berkembang menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus mencapai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Pembangunan harus diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap tahap semakin mendekati tujuan. Pembangunan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing – masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah di tetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek (Lala et al., 2023).

Posisi manusia selalu menjadi tema sentral dalam setiap pencapaian pembangunan. Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya. Dengan peningkatan kemampuan, kreatifitas dan produktifitas manusia akan meningkat sehingga mereka menjadi agen pertumbuhan yang efektif. Upaya membuat pengukuran pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan suatu wilayah harus dapat memberikan gambaran tentang dampak dari pembangunan manusia bagi penduduk sekaligus dapat memberikan gambaran tentang persentase pencapaian secara ideal.

IPM merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang di anggap sangat mendasar yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Adapun tiga indikator tersebut yaitu: 1) Indikator kesehatan, 2) Tingkat pendidikan, dan 3) Indikator ekonomi.

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Menurut Meier dan Rauch (dalam Aloysius Gunadi Brata, 2002) pendidikan atau lebih luas lagi adalah modal manusia, dapat memberikan kontribusi pembangunan. Hal ini karena pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan, menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak.

Indeks pembangunan manusia mencakup tiga komponen yang di anggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga komponen tersebut

adalah: 1) Peluang hidup (longevity), 2) Pengetahuan (knowledge), 3) Hidup layak (living standard). Peluang hidup di hitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir, pengetahuan diukur berdasarkan rata – rata lama sekolah, dan hidup layak di ukur dengan pengeluaran perkapita yang berdasarkan pada paritas daya beli.

Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata. Selain mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemerataan, juga mempertimbangkan aspek ekonomi terhadap kehidupan sosial semata. lebih dari itu, dalam proses pembangunan dilakukan upaya yang bertujuan untuk mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik (Kuncoro Mudrajat, 2000).

Dalam pembangunan suatu negara tidak terlepas dari pembangunan daerah secara merata sebagaimana pendapat (Arsyad, 2010) yang menyebutkan bahwa pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi. Namun dalam proses keberlangsungan suatu daerah pastinya terdapat permasalahan pokok yang mengakibatkan adanya kesenjangan ekonomi antar daerah/wilayah karena kemampuan suatu daerah/wilayah dalam mendorong proses pembangunan tidaklah sama (Winarso Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian & Litbang Pertanian, 2013)

Pembangunan wilayah bertujuan untuk meningkatkan daya saing wilayah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan antar wilayah, serta memajukan kehidupan masyarakat. Pembangunan wilayah yang strategis dan berkualitas menjadi harapan setiap daerah di Indonesia. Pembangunan wilayah selain meningkatkan daya saing wilayah juga megupayakan keseimbangan pembangunan antar daerah sesuai dengan potensinya masing – masing.

Berikut tabel yang akan menggambarkan total Pendidikan pada indikator Rata – rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2013.

Tabel 1. Rata – Rata Lama Sekolah Tahun 2010-2013

| Wilayah se Provinsi | Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) | | | |
|---------------------|--------------------------------|------|-------|-------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| Boalemo | 5,79 | 5,91 | 6,01 | 6,12 |
| Gorontalo | 6,13 | 6,19 | 6,25 | 6,31 |
| Pohuwato | 5,88 | 6,17 | 6,26 | 6,53 |
| Bone Bolango | 7,23 | 7,23 | 7,45 | 7,67 |
| Gorontalo Utara | 5,68 | 5,93 | 6,07 | 6,53 |
| Kota Gorontalo | 9,55 | 9,77 | 10,00 | 10,24 |
| Provinsi Gorontalo | 6,85 | 6,89 | 6,92 | 6,96 |

Sumber :BPS Provinsi Gorontalo (2010-2013)

Secara keseluruhan tingkat pendidikan di Gorontalo belum berkembang. Seri analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Gorontalo 2015. Di lihat dari indikator Rata-Rata Lama Sekolah, rendahnya RLS di Provinsi Gorontalo antara lain disebabkan kondisi Gorontalo dengan aksesibilitas yang belum lancar sehingga pertumbuhan pencapaian komponen dan RLS berjalan lambat. Selain itu, masalah pendidikan di Gorontalo adalah kekurangan tenaga pengajar dan sarana pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar itu sendiri. Seri analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Gorontalo 2015. Dampak dari rendahnya RLS mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di Provinsi Gorontalo. Angkatan kerja di Provinsi Gorontalo memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga Gorontalo berada dalam ekonomi dengan produktivitas rendah. Seri analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Gorontalo 2015.

Provinsi Gorontalo perlu konsisten dalam meningkatkan RLS sehingga penyelenggaraan layanan untuk pemerataan akses dan mutu pendidikan dapat tercapai. Salah satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya dilakukan analisis terhadap kondisi umum pendidikan, prioritas wilayah maupun anggaran sebagai suatu kesatuan analisis pemecahan masalah penyelenggaraan pembangunan pendidikan di Gorontalo (Niode & Rahman, 2022)

Kesehatan juga merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Penduduk yang sehat cenderung memiliki kualitas fisik yang baik sehingga segala aktifitas dapat dilakukan tanpa ada aktivitas yang terganggu. Tingkat kesehatan masyarakat Gorontalo belum menunjukkan hasil yang baik apabila dilihat dari indikator kesehatan, seperti angka kematian ibu dan kematian bayi dan balita, gizi buruk, serta umur harapan hidup saat lahir yang berada di atas nasional. Seri analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Gorontalo 2015

Berikut tabel yang akan menggambarkan Kesehatan pada indikator Umur Harapan Hidup Saat Lahir Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2013.

Tabel 2. Umur Harapan Hidup Saat Lahir Tahun 2010-2013

| Wilayah se Provinsi | Umur Harapan Hidup Saat Lahir (Tahun) | | | |
|---------------------------|---------------------------------------|--------------|--------------|--------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| Boalemo | 66,59 | 66,76 | 66,94 | 67,12 |
| Gorontalo | 66,46 | 66,48 | 66,50 | 66,51 |
| Pohuwato | 61,37 | 61,62 | 61,86 | 62,09 |
| Bone Bolango | 67,32 | 67,37 | 67,41 | 67,45 |
| Gorontalo Utara | 64,67 | 64,69 | 64,73 | 64,76 |
| Kota Gorontalo | 71,45 | 71,51 | 71,57 | 71,62 |
| Provinsi Gorontalo | 66,41 | 66,59 | 66,76 | 66,92 |

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo (2010-2013)

Jika dilihat dari Tabel 2 kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan kesehatan pada khususnya. Untuk angka harapan hidup Provinsi Gorontalo itu sendiri menunjukkan pembangunan kesehatan dari indikator umur harapan hidup saat lahir Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2013 menunjukkan keberhasilan. Karena mengalami peningkatan, yang awalnya pada tahun 2010 rata – rata umur harapan hidup sebesar 66,41 tahun dan pada tahun 2013 mencapai 66,92 tahun

Di samping faktor pendidikan dan kesehatan pembangunan wilayah juga dapat disebabkan oleh indikator pengeluaran perkapita yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga berdasarkan konsumsi semua anggota rumah tangga yang disesuaikan dengan nilai pengeluaran perkapita dan keseimbangan kemampuan daya belanja rumah tangga. Seri analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Gorontalo 2015 (Marzaman & Rasyid, 2020)

Daya belanja rumah tangga yang menggambarkan kemampuan ekonomi dijadikan tolak ukur dalam mengukur standar hidup pada masyarakat dalam pengeluaran rumah tangga termasuk pengeluaran makanan dan non makanan dapat menggambarkan bagaimana penduduk mendistribusikan kebutuhan rumah tangga. Pendistribusian pengeluaran perkapita untuk makanan dan bukan non makanan erat kaitannya dengan tingkat kemakmuran (daya belanja) masyarakat. Ukuran kebahagiaan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan melalui pengeluaran (Andriany, 2020).

Tabel 3. Pengeluaran Per Kapita yang disesuaikan (Ribuan Rupiah) Tahun 2010-2013

| Wilayah se Provinsi | Pengeluaran PerKapita yang disesuaikan (Ribuan Rupiah) | | | |
|---------------------------|--|--------------|--------------|--------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| Boalemo | 7.417 | 7.467 | 7.516 | 7.566 |
| Gorontalo | 7.474 | 7.495 | 7.914 | 7.973 |
| Pohuwato | 8.465 | 8.524 | 8.644 | 8.889 |
| Bone Bolango | 7.805 | 8.062 | 8.332 | 8.601 |
| Gorontalo Utara | 7.409 | 7.552 | 7.847 | 7.948 |
| Kota Gorontalo | 10.633 | 10.788 | 10.943 | 10.965 |
| Provinsi Gorontalo | 8.207 | 8.293 | 8.673 | 8.719 |

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo (2010-2013)

Berdasarkan (Tabel 3) menurut sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa total Pengeluaran Perkapita (Ribuan Rupiah) pada Provinsi Gorontalo cenderung naik. Dimana pada tahun 2010 Pengeluaran Perkapita Provinsi Gorontalo sebesar Rp 8.207 naik menjadi Rp 8.719 pada tahun 2013.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu upaya yang bisa ditempuh adalah menyusun strategi pembangunan manusia Provinsi Gorontalo dengan melihat peluang dan kelemahan pada indikator pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran perkapita tersebut apakah memberikan kontribusi terhadap pembangunan pengembangan pembangunan manusia Provinsi Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, Primer dan data kuesioner. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana peneliti memperoleh sebuah data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting ilmiah/ natural setting/survei dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber sekunder dan primer (Sugiyono, 2010: 137).

Strategi pengembangan pembangunan manusia Provinsi Gorontalo di buat dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode untuk menggali aspek – aspek kondisi sektoral yang terdapat disuatu kawasan yang direncanakan untuk menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan potensi sektoral tersebut. Melalui analisis SWOT, dapat diketahui segala kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada wilayah tersebut.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebar angket/kuesioner penelitian kepada responden yang telah di peroleh sebelumnya menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 90 responden. Menurut Sugiyono (2012:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan dengan skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% samapi 100%. Dan untuk mengetahui rentang skala adalah dengan mengalikan skor tertinggi dengan jumlah responden dan mengalikan skor terendah dengan jumlah responden. Skor minimal, skor maksimal, dan rentang skor di dapatkan dari perhitungan berikut ini:

- a. Skor minimum = $1 \cdot 50 = 50$ (20%)
- b. Skor maksimum = $5 \cdot 50 = 250$ (100%)
- c. Rentang skor = $(250 - 50) : 4 = 50$ (16%)

Tabel 4. Hasil Deskriptif Faktor Kekuatan Strategi Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo (Pengeluaran Perkapita)

| No | SKOR PERNYATAAN | | | | | | | | Kriteria |
|--------------|-----------------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|---------------|-------------|
| | TS | KS | CS | S | SS | Aktual | Ideal | % | |
| 1 | 0 | 2 | 5 | 14 | 9 | 120 | 150 | 80.00% | Kuat |
| 2 | 0 | 0 | 1 | 14 | 15 | 134 | 150 | 89.33% | Kuat |
| 3 | 0 | 1 | 0 | 15 | 14 | 132 | 150 | 88.00% | Kuat |
| 4 | 0 | 0 | 1 | 15 | 14 | 133 | 150 | 88.67% | Kuat |
| 5 | 0 | 0 | 3 | 15 | 12 | 129 | 150 | 86.00% | Kuat |
| Total | 0 | 3 | 10 | 73 | 64 | 648 | 750 | 86.40% | Kuat |

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor kekuatan sebesar 86.40% yang berada pada kriteria yang “kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi hidup layak yang di ukur berdasarkan rata-rata pengeluaran ril per kapita (yang disesuaikan) meningkat (Husin Demolingo, 2015)

Tabel 5. Hasil Deskriptif Faktor Kelemahan Strategi Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo

| No | SKOR PERNYATAAN | | | | | | | | Kriteria |
|--------------|-----------------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|---------------|--------------|
| | TS | KS | CS | S | SS | Aktual | Ideal | % | |
| 1 | 0 | 2 | 6 | 15 | 7 | 117 | 150 | 78.00% | Cukup Lemah |
| 2 | 0 | 0 | 6 | 16 | 8 | 122 | 150 | 81.33% | Lemah |
| 3 | 0 | 0 | 3 | 19 | 8 | 125 | 150 | 83.33% | Lemah |
| 4 | 0 | 2 | 3 | 15 | 10 | 123 | 150 | 82.00% | Lemah |
| 5 | 0 | 0 | 1 | 18 | 11 | 130 | 150 | 86.67% | Lemah |
| Total | 0 | 4 | 19 | 83 | 44 | 617 | 750 | 82.27% | Lemah |

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor kelemahan sebesar 82.27% yang berada pada kriteria yang "lemah". Hal ini menunjukkan bahwa dimensi hidup layak yang di ukur berdasarkan rata-rata pengeluaran riil per kapita (yang disesuaikan) lemah. Jika pengeluaran perkapita lemah artinya tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok, sandang, papan, dan pangan (Desrika, 2020).

Tabel 6. Hasil Deskriptif Faktor Peluang Strategi Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo

| No | SKOR PERNYATAAN | | | | | | | | Kriteria |
|--------------|-----------------|-----------|-----------|----------|----------|------------|------------|---------------|--------------------------|
| | TS | KS | CS | S | SS | Aktual | Ideal | % | |
| 1 | 5 | 15 | 9 | 1 | 0 | 66 | 150 | 44.00% | Kurang Berpeluang |
| 2 | 9 | 16 | 3 | 2 | 0 | 58 | 150 | 38.67% | Tidak Berpeluang |
| 3 | 5 | 15 | 10 | 0 | 0 | 65 | 150 | 43.33% | Kurang Berpeluang |
| 4 | 11 | 12 | 7 | 0 | 0 | 56 | 150 | 37.33% | Tidak Berpeluang |
| 5 | 9 | 12 | 6 | 3 | 0 | 63 | 150 | 42.00% | Kurang Berpeluang |
| Total | 39 | 70 | 35 | 6 | 0 | 245 | 750 | 32.67% | Kurang Berpeluang |

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor peluang sebesar 32.67% yang berada pada kriteria "kurang berpeluang". Untuk itu diperlukan perhatian dari pemerintah daerah untuk lebih mengembangkan potensi yang ada dan dijadikan sebagai peluang pengembangan pembangunan manusia (Pantu et al., 2023).

Tabel 7. Hasil Deskriptif Faktor Ancaman Strategi Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo

| No | SKOR PERNYATAAN | | | | | | | | Kriteria |
|--------------|-----------------|-----------|-----------|----------|----------|------------|------------|---------------|-------------------------|
| | TS | KS | CS | S | SS | Aktual | Ideal | % | |
| 1 | 8 | 12 | 8 | 2 | 0 | 64 | 150 | 42.67% | Kurang Mengancam |
| 2 | 4 | 14 | 12 | 0 | 0 | 68 | 150 | 45.33% | Kurang Mengancam |
| 3 | 3 | 18 | 9 | 0 | 0 | 66 | 150 | 44.00% | Kurang Mengancam |
| 4 | 6 | 15 | 8 | 1 | 0 | 64 | 150 | 42.67% | Kurang Mengancam |
| 5 | 9 | 8 | 13 | 0 | 0 | 64 | 150 | 42.67% | Kurang Mengancam |
| Total | 30 | 67 | 50 | 3 | 0 | 326 | 750 | 43.47% | Kurang Mengancam |

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor ancaman sebesar 43.47% yang berada pada kriteria "kurang mengancam". Hal ini menunjukkan bahwa untuk pengembangan pembangunan manusia Provinsi Gorontalo masih harus terus melakukan upaya re-strategi yang tepat untuk menjaga stabilitas wilayah tersebut. (Isima et al., 2023)

Tabel 8. Hasil Deskriptif Faktor Kekuatan Strategi Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo

| No | SKOR PERNYATAAN | | | | | | | | Kriteria |
|--------------|-----------------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|---------------|-------------|
| | TS | KS | CS | S | SS | Aktual | Ideal | % | |
| 1 | 0 | 2 | 7 | 12 | 9 | 118 | 150 | 78.67% | Kuat |
| 2 | 0 | 1 | 4 | 11 | 14 | 128 | 150 | 85.33% | Kuat |
| 3 | 0 | 0 | 3 | 20 | 7 | 124 | 150 | 82.67% | Kuat |
| 4 | 0 | 0 | 2 | 12 | 16 | 134 | 150 | 89.33% | Kuat |
| 5 | 0 | 0 | 5 | 14 | 11 | 126 | 150 | 84.00% | Kuat |
| Total | 0 | 3 | 21 | 69 | 57 | 630 | 750 | 84.00% | Kuat |

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor kekuatan sebesar 84.00% yang berada pada kriteria yang "kuat". Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Provinsi Gorontalo terus melangkah maju.

Tabel 9. Hasil Deskriptif Faktor Kelemahan Strategi Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo

| No | SKORPERNYATAAN | | | | | | | | Kriteria |
|--------------|----------------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|---------------|--------------|
| | TS | KS | CS | S | SS | Aktual | Ideal | % | |
| 1 | 0 | 3 | 5 | 15 | 7 | 116 | 150 | 77.33% | Cukup Lemah |
| 2 | 0 | 0 | 3 | 14 | 13 | 130 | 150 | 86.67% | Lemah |
| 3 | 0 | 1 | 3 | 15 | 11 | 126 | 150 | 84.00% | Lemah |
| 4 | 0 | 0 | 3 | 13 | 14 | 131 | 150 | 87.33% | Lemah |
| 5 | 0 | 0 | 1 | 14 | 15 | 134 | 150 | 89.33% | Lemah |
| Total | 0 | 4 | 15 | 71 | 60 | 637 | 750 | 84.93% | Lemah |

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor kelemahan sebesar 84.93% yang berada pada kriteria yang “lemah”. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Provinsi Gorontalo masih harus di perbaiki. Agar SDM Gorontalo bisa bersaing kuncinya dengan memperbaiki kualitas pendidikan (Wijaya & Bintoro, 2024).

Tabel 10. Hasil Deskriptif Faktor Peluang Strategi Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo

| No | SKOR PERNYATAAN | | | | | | | | Kriteria |
|--------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|----------|------------|------------|---------------|--------------------------|
| | TS | KS | CS | S | SS | Aktual | Ideal | % | |
| 1 | 4 | 11 | 11 | 4 | 0 | 75 | 150 | 50.00% | Kurang Berpeluang |
| 2 | 5 | 12 | 11 | 2 | 0 | 70 | 150 | 46.67% | Kurang Berpeluang |
| 3 | 6 | 11 | 10 | 3 | 0 | 70 | 150 | 46.67% | Kurang Berpeluang |
| 4 | 5 | 12 | 12 | 1 | 0 | 69 | 150 | 46.00% | Kurang Berpeluang |
| 5 | 3 | 12 | 12 | 3 | 0 | 75 | 150 | 50.00% | Kurang Berpeluang |
| Total | 23 | 58 | 56 | 13 | 0 | 359 | 750 | 47.87% | Kurang Berpeluang |

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor peluang sebesar 47.87% yang berada pada kriteria yang “kurang berpeluang”. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Provinsi Gorontalo masih memiliki peluang untuk mencapai target dalam pengembangan pembangunan manusia.

Tabel 11. Hasil Deskriptif Faktor Ancaman Strategi Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo

| No | SKOR PERNYATAAN | | | | | | | | Kriteria |
|--------------|-----------------|-----------|-----------|----------|----------|------------|------------|---------------|-------------------------|
| | TS | KS | CS | S | SS | Aktual | Ideal | % | |
| 1 | 7 | 13 | 10 | 0 | 0 | 63 | 150 | 42.00% | Kurang Mengancam |
| 2 | 8 | 13 | 8 | 1 | 0 | 62 | 150 | 41.33% | Kurang Mengancam |
| 3 | 2 | 13 | 14 | 1 | 0 | 70 | 150 | 46.67% | Kurang Mengancam |
| 4 | 5 | 15 | 9 | 1 | 0 | 66 | 150 | 44.00% | Kurang Mengancam |
| 5 | 4 | 13 | 11 | 2 | 0 | 71 | 150 | 47.33% | Kurang Mengancam |
| Total | 26 | 67 | 52 | 5 | 0 | 332 | 750 | 44.27% | Kurang Mengancam |

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor ancaman sebesar 44.27% yang berada pada kriteria yang “kurang mengancam”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya untuk optimalnya pendidikan di Provinsi Gorontalo masih harus tetap melakukan upaya re-strategi yang tepat untuk menjaga stabilitas pendidikan tersebut.

Tabel 12. Hasil Deskriptif Faktor Kekuatan Strategi Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo

| SKOR PERNYATAAN | | | | | | | | Kriteria |
|-----------------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|---------------|-------------|
| TS | KS | CS | S | SS | Aktual | Ideal | % | |
| 0 | 1 | 4 | 14 | 11 | 125 | 150 | 83.33% | Kuat |
| 0 | 0 | 3 | 16 | 11 | 128 | 150 | 85.33% | Kuat |
| 0 | 1 | 4 | 15 | 10 | 124 | 150 | 82.67% | Kuat |
| 0 | 0 | 4 | 16 | 10 | 126 | 150 | 84.00% | Kuat |
| 0 | 1 | 3 | 13 | 13 | 128 | 150 | 85.33% | Kuat |
| 0 | 3 | 18 | 74 | 55 | 631 | 750 | 84.13% | Kuat |

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor kekuatan sebesar 84.13% yang berada pada kriteria yang "kuat". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Provinsi Gorontalo sudah maju.

Tabel 13. Hasil Deskriptif Faktor Kelemahan Strategi Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo

| SKOR PERNYATAAN | | | | | | | | Kriteria |
|-----------------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|---------------|--------------|
| TS | KS | CS | S | SS | Aktual | Ideal | % | |
| 0 | 0 | 3 | 16 | 11 | 128 | 150 | 85.33% | Lemah |
| 0 | 0 | 2 | 17 | 11 | 129 | 150 | 86.00% | Lemah |
| 0 | 1 | 1 | 15 | 13 | 130 | 150 | 86.67% | Lemah |
| 0 | 0 | 4 | 12 | 14 | 130 | 150 | 86.67% | Lemah |
| 0 | 1 | 1 | 15 | 13 | 130 | 150 | 86.67% | Lemah |
| 0 | 2 | 11 | 75 | 62 | 647 | 750 | 86.27% | Lemah |

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor kelemahan sebesar 86.27% yang berada pada kriteria yang "lemah". Hal ini menunjukkan bahwa belum terlindunginya masyarakat secara maksimal terhadap beban pembiayaan kesehatan.

Tabel 14. Hasil Deskriptif Faktor Peluang Strategi Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo

| SKOR PERNYATAAN | | | | | | | | Kriteria |
|-----------------|-----------|-----------|----------|----------|------------|------------|---------------|--------------------------|
| TS | KS | CS | S | SS | Aktual | Ideal | % | |
| 3 | 16 | 11 | 0 | 0 | 68 | 150 | 45.33% | Kurang Berpeluang |
| 2 | 15 | 13 | 0 | 0 | 71 | 150 | 47.33% | Kurang Berpeluang |
| 3 | 14 | 13 | 0 | 0 | 70 | 150 | 46.67% | Kurang Berpeluang |
| 1 | 16 | 13 | 0 | 0 | 72 | 150 | 48.00% | Kurang Berpeluang |
| 1 | 14 | 14 | 1 | 0 | 75 | 150 | 50.00% | Kurang Berpeluang |
| 10 | 75 | 64 | 1 | 0 | 356 | 750 | 47.47% | Kurang Berpeluang |

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor peluang sebesar 47.47% yang berada pada kriteria yang "kurang berpeluang". Upaya yang bisa dilakukan yakni dengan cara meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan ditunjukkannya pelayanan yang baik serta meningkatkan kerja sama dengan pihak pemerintah.

Tabel 15. Hasil Deskriptif Faktor Ancaman Strategi Pengembangan Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo

| SKOR PERNYATAAN | | | | | | | | Kriteria |
|-----------------|----|----|---|----|--------|-------|--------|------------------|
| TS | KS | CS | S | SS | Aktual | Ideal | % | |
| 1 | 15 | 13 | 1 | 0 | 71 | 150 | 47.33% | Kurang Mengancam |
| 1 | 14 | 15 | 0 | 0 | 74 | 150 | 49.33% | Kurang Mengancam |

| | | | | | | | | |
|----------|-----------|-----------|----------|----------|------------|------------|---------------|-------------------------|
| 1 | 15 | 14 | 0 | 0 | 73 | 150 | 48.67% | Kurang Mengancam |
| 2 | 14 | 13 | 1 | 0 | 73 | 150 | 48.67% | Kurang Mengancam |
| 1 | 15 | 14 | 0 | 0 | 73 | 150 | 48.67% | Kurang Mengancam |
| 6 | 73 | 69 | 2 | 0 | 364 | 750 | 48.53% | Kurang Mengancam |

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui nilai skor faktor ancaman sebesar 48.53% yang berada pada kriteria yang “kurang mengancam”. Untuk mencegah gangguan kegiatan pada kesehatan di Provinsi Gorontalo, pemerintah masih harus terus melakukan upaya misalnya pada aspek pelayanan yakni dengan meningkatkan keinginan masyarakat untuk pelayanan yang cepat dan puas.

Matriks SWOT

a. Pengeluaran Perkapita

Tabel 16. Matriks SWOT strategi pengembangan pembangunan manusia Provinsi Gorontalo

| | | |
|---|--|---|
| INTERNAL EKSTERNAL | Kekuatan (<i>Strengths</i>) | Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) |
| | Tersedianya lapangan kerja | Tingkat pengetahuan masyarakat |
| | Potensi daerah yang mendukung untuk berusaha (tumbuh UMKM) | Keterampilan masyarakat |
| | Program pengembangan pemberdayaan masyarakat | Kemampuan teknologi untuk pertanian |
| | Tersedianya bantuan modal usaha bagi masyarakat | Karakter masyarakat dalam berusaha |
| | Penguatan kemitraan dibidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan UMKM | Dukungan pemerintah Meningkatkan kemampuan usaha masyarakat |

| | | |
|---|---|--|
| Peluang (<i>Opportunities</i>) | SO | WO |
| Potensi pariwisata | <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber daya yang ada | <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan anggaran untuk sarana dan prasarana Kerjasama dengan pemerintah |
| Pemanfaatan lembaga keuangan | | |
| Pemanfaatan pola kemitraan | | |
| Pemanfaatan lahan kosong (tidur) | | |
| Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pengembangan usaha | | |
| Ancaman (<i>Threats</i>) | ST | WT |
| Tenaga kerja luar daerah yang lebih terampil | <ol style="list-style-type: none"> Membangun fasilitas pendukung untuk keamanan dan kenyamanan | <ol style="list-style-type: none"> Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak |
| Ancaman inflasi | | |
| Jaringan industri Ritel bermodal besar | | |
| Produk impor yang lebih murah | | |

Petani dihadapkan pada kredit berbasis bunga

Sumber Pengolahan Data Primer, 2022

b. Pendidikan

Tabel 17. Matriks SWOT strategi pengembangan pembangunan manusia Provinsi Gorontalo

| INTERNAL | Kekuatan (<i>Strengths</i>) | Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) |
|---|--|--|
| | | Motivasi dan kemauan yang tinggi dari SDM |
| EKSTERNAL | Biaya sekolah terjangkau | Kesejahteraan pengajar/karyawan kurang terpenuhi |
| | Pelayanan kepada siswa | Prestasi sekolah kurang |
| | Program unggulan sekolah | Lokasi tidak strategis |
| | Kemampuan menentukan sumber dan media pembelajaran | Sarana pendidikan yang tidak tersebar secara merata |
| Peluang (<i>Opportunities</i>) | SO | WO |
| Kemitraan dengan pihak lain | <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan yakni dengan membrikan kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk lebih mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan | <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan anggaran untuk fasilitas bahkan kerja sama dengan pemerintah Promosi secara berkelanjutan dan konsisten |
| Kerja sama dengan alumni | | |
| Alternatif kedua setelah tidak diterima di Negeri | | |
| Tradisi turun menurun untuk menyekolahkan anaknya disekolah yang sama | | |
| Kemampuan merumuskan strategi belajar | | |
| Ancaman (<i>Threats</i>) | ST | WT |
| Reputasi sekolah kurang di masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> Membangun budaya sekolah yang efektif, demokratis, transparan, dan akuntabel | <ol style="list-style-type: none"> Melakukan kerja sama kelembagaan dengan berbagai pihak |
| Kebijakan instansi Pendidikan tentang rombel | | |
| Latar belakang sosial orang tua | | |
| Keberadaan sekolah swasta yang sejenis, memiliki program-program unggulan | | |
| Hubungan sekolah dengan lingkungan | | |

e. Kesehatan

Tabel 18. Matriks SWOT strategi pengembangan pembangunan manusia Provinsi Gorontalo

| INTERNAL | Kekuatan (Strengths) | Kelemahan (Weaknesses) |
|--|--|---|
| | Adanya sumber daya berupa tenaga kesehatan dan dana | Kurang sosialisasi |
| EKSTERNAL | Dukungan pemerintah | Prosedur pelayanan masih panjang |
| | Jaringan kerja | Kurangnya pelayanan terhadap program Jamkesmas, Jamkesda dan BPJS |
| | Kerjasama dengan instansi | Lokasi tidak strategis |
| | Pelayanan yang baik | Kurangnya sarana dan prasarana |
| Peluang (Opportunities) | SO | WO |
| Pangsa pasar yang masih baik | <ol style="list-style-type: none"> Memberikan bantuan berupa anggaran keuangan dlm upaya menurunkan tingkat kematian di Provinsi Gorontalo Peningkatan kerja sama dgn pihak swasta | <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan kordinasi dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan Pemanfaatan teknologi terus dtngtkkan dimna dpat mningtkkan kualitas sarana prasarana kesehatan |
| Tanggap bencana | | |
| Kerja sama | | |
| Memperbaiki prosedur pelayanan | | |
| Peningkatan kualitas produk | | |
| Ancaman (Threats) | ST | WT |
| Ketidak mampuan lembaga dalam memanfaatkan S dan O | <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan promosi perilaku hidup sehat dalam masyarakat dan menciptakan lingkungan sehat Memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki | <ol style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan pihak pemerintah dalam melaksanakan program kesehatan |
| Jaringan kerja | | |
| Pasar persaingan yang kompotitif | | |
| Kurangnya kerjasama dengan instansi | | |
| Sarana dan prasarana yang masih kurang | | |

Sumber Pengolahan data 2022

Dari tabel 28,29, dan 30 di atas menunjukan 4 (empat) sel strategi alternatif yang dapat dijalankan oleh Provinsi Gorontalo yaitu strategi S-O (Strength-Opportunities), strategi W-O (Weaknesses-Opportunities), strategi S-T (Strength-Threatsh), dan strategi W-T (WeaknessesThreatsh).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pembangunan manusia Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil adalah sebanyak 90 orang responden yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus slovin.

Hasil penelitian dari faktor Internal Provinsi Gorontalo pada aspek pengeluaran perkapita menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih besar dari pada faktor kelemahan. Hal ini berartikan bahwa untuk memangkas pengeluaran yang besar pada Provinsi Gorontalo yakni dengan cara berhemat atau memangkas pengeluaran yang tidak penting. Sedangkan untuk aspek pendidikan menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih kecil dari faktor kelemahan. Hal ini menunjukkan bahwasannya Provinsi Gorontalo masih memiliki berbagai kelemahan pada aspek pendidikan. Dan pada aspek kesehatan menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih besar dari pada faktor kelemahan. Hal ini juga menunjukkan bahwa kesehatan di Provinsi Gorontalo sudah baik.

Sedangkan hasil dari identifikasi faktor eksternal menunjukkan bahwa faktor peluang pada aspek pengeluaran perkapita lebih besar dari pada faktor ancaman. Hal tersebut berarti adanya peluang yang cukup besar bagi Provinsi Gorontalo untuk meminimalisir pengeluaran yang besar dan tidak penting dalam pengembangan pembangunan manusia. Sedangkan untuk aspek pendidikan sendiri menunjukkan bahwa faktor peluang lebih kecil dari pada faktor kelemahan. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Gorontalo dalam hal pendidikan masih harus meminimalisir ancaman apa saja yang menjadi penghambat pengembangan pendidikan di Provinsi Gorontalo.

Hal ini juga menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Maka secara keseluruhan hasil penelitian dimana menunjukkan bahwa strategi pengembangan pembangunan manusia Provinsi Gorontalo pada aspek pengeluaran perkapita pada saat ini berada pada kuadran kuadran 1 yaitu strategi Agresif. Dimana strategi ini lebih menekankan kepada pihak pemerintah Provinsi Gorontalo untuk dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Begitupula dengan pendidikan dimana pada saat ini berada pada kuadran 4 yaitu strategi Devensif. Dimana strategi ini juga lebih menekankan kepada pihak pemerintah untuk mampu meminimalisir berbagai kelemahan pada pendidikan di Provinsi Gorontalo.

Dan pada aspek kesehatan saat ini berada pada kuadran 2 yakni strategi Diversifikasi. Dimana strategi ini juga menekankan bahwa pemerintah Provinsi Gorontalo harus mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada yakni dengan memanfaatkan sarana prasarana kesehatan yang dimiliki serta menerapkan program hidup sehat pada masyarakat Provinsi Gorontalo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis SWOT

a. Faktor internal

Berdasarkan hasil olah data maka diperoleh nilai total dari faktor kekuatan pada aspek pengeluaran perkapita adalah 1.3403 lebih besar dari faktor kelemahan yaitu 0.9789. Untuk menekan pengeluaran yang besar pada Provinsi Gorontalo yakni dengan cara berhemat atau memangkas pengeluaran yang tidak penting.

Sedangkan pada aspek pendidikan berdasarkan hasil olah data maka diperoleh nilai total dari faktor kekuatan adalah 1.5924 lebih kecil dari faktor kelemahan yaitu 1.7050. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Gorontalo dari aspek pendidikan masih memiliki berbagai kelemahan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka pemerintah masih harus meminimalisir ancaman apa saja yang menjadi penghambat pengembangan pendidikan di Provinsi Gorontalo

Sedangkan pada aspek kesehatan berdasarkan hasil olah data maka diperoleh nilai total dari faktor kekuatan adalah 1.4812 lebih besar dari faktor kelemahan yaitu 1.4187. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sumber daya berupa tenaga kesehatan mampu mengambil kesempatan dalam melakukan mitra kerja dengan organisasi di luar dinas kesehatan untuk ikut serta dalam program kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Menunjukkan bahwa nilai faktor peluang yang dimiliki oleh Provinsi Gorontalo pada aspek pengeluaran perkapita yakni 1.1640 lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman yang sebesar 1.1294. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peluang besar bagi Provinsi Gorontalo dalam pengembangan pembangunan manusia. Peluang ini tentu akan mampu mereduksi berbagai kelemahan dan ancaman terkait dengan pengembangan pembangunan manusia Provinsi Gorontalo.

Sedangkan pada aspek pendidikan berdasarkan hasil olah data maka diperoleh nilai total dari faktor peluang yakni 1.2976 lebih kecil dibandingkan dengan faktor ancaman yang sebesar 1.5043. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Gorontalo dalam hal pendidikan masih harus meminimalisir ancaman apa saja yang menjadi penghambat pengembangan pendidikan di Provinsi Gorontalo.

Dan untuk aspek kesehatan itu sendiri berdasarkan hasil olah data maka diperoleh nilai total faktor peluang yakni 1.2791 lebih kecil dibandingkan dengan faktor ancaman yang sebesar 1.4153. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan

SARAN

1. Perlu adanya kerja sama dengan pemerintah untuk peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber daya yang ada.
2. Perlu adanya anggaran dari pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung, serta pemanfaatan teknologi harus terus ditingkatkan, yang dimana dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.
3. Meningkatkan promosi perilaku hidup sehat dalam masyarakat dan menciptakan lingkungan sehat.
4. Memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Desrika, T. (2020). Pengembangan Agrowisata Kebun Jeruk Ampere Wonosari di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 3(1), 35–41.
- Husin Demolingo, R. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1, 67–82. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v01.i02.p06>
- Isima, Y., Olilingo, F. Z., Bumulo, F., & Mopangga, H. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 44–50. <https://doi.org/10.37905/jsep.v1i2.22210>
- Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi Pada Kota – Kota Di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 61–72.
- Marzaman, A., & Rasyid, A. U. (2020). Eduwisata Bahari Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Laut Olele, Kab. Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6, 267. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v06.i02.p02>
- Niode, I. Y., & Rahman, E. (2022). Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Bahari dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 277–296. <https://doi.org/10.22146/jkn.77943>
- Pantu, A. H., Dai, S. I., & Santoso, I. R. (2023). Pemetaan Potensi Dan Strategi Pengembangan Umkm Di Kota Gorontalo. *Elastisitas (Jurnal Ekonomi Pembangunan)*, 5(2), 31–39.
- Wijaya, N. M., & Bintoro, N. S. (2024). Perencanaan pembangunan ekonomi wilayah berbasis pertanian dalam rangka pengurangan kemiskinan di Provinsi Gorontalo 2008-2019. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(1), 200–212.
- Winarso Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, B., & Litbang Pertanian, B. (2013). Kebijakan Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan dalam Mendukung Program Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) Studi Kasus di Propinsi Gorontalo Policy of Development Foodstuffs Commodity Support Master Plan Program for. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 13(2), 85–102.